

**PENDIDIKAN KETERAMPILAN SAKA TARUNABUMI
DALAM GERAKAN PRAMUKA
(Relevansinya terhadap Pendidikan Islam)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh :

S A T I B I
NIM : 9847 4082
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

DRS. M. JAMROH LATIEF, M.Si.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Satibi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Satibi

NIM : 9847 4082

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM GERAKAN
PRAMUKA (Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam)**

Maka dengan ini kami sebagai pembimbing dapat menyetujui dan berpendapat bahwa skripsi ini sudah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.

Dengan demikian hendaknya menjadi periksa dan maklum adanya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 5 Maret 2004
Pembimbing,


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031

DRA. ASNAFIYAH, M.Pd
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara Satibi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca dan meneliti serta memberi petunjuk untuk perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Satibi

NIM : 9847 4082

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **PENDIDIKAN KETERAMPILAN SAKA TARUNABUMI
DALAM GERAKAN PRAMUKA (Relevansinya terhadap
Pendidikan Islam)**

sudah dapat diterima untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Islam dan pendidikan secara umum.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 31 Maret 2004
Konsultan,


Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150 236 439



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/68/'04

Skripsi dengan judul :

PENDIDIKAN KETERAMPILAN SAKA TARUNABUMI DALAM GERAKAN PRAMUKA (Relevansinya terhadap Pendidikan Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

S a t i b i

NIM : 98474082

Telah dimunaqosyahkan pada

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 Maret 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA
NIP. 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150 223 031

Penguji I

Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150 223 029

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 150 236 439

Yogyakarta, 6 April 2004

**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

DEKAN,



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

MOTO

وَيَقُومُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَا كُنَّا نَتَّبِعُ أَيْنِمَا جَاءُوا... (هود : ٩٣)

" Dan (dia berkata):

Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu.

Sesungguhnya Aku-pun berbuat (pula)... " (Q.S. Hud : 93) ¹

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَمَا نَسُوا مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

" Didiklah anak-anakmu.

Sesungguhnya mereka diciptakan

untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu " ²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), h. 341

² Panitia Muzakarah Ulama kerjasama Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia dan UNICEF, *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak menurut Ajaran Islam*, (Jakarta : 1987 / 1988), h. 19

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridlo Allah ﷻ

Ku persembahkan karyaku ini

Kepada

ALMAMATERKU

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْغُرَّةِ الْمُحَجَّلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ الْمَجَاهِدِينَ الطَّاهِرِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kepada sumber dari suara-suara hati yang bersifat mulia, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Maha Cahaya, Penabur cahaya Ilham, Pilar nalar kebenaran dan kebaikan yang terindah, sang Kekasih tercinta yang tak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi umat-Nya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan dan menyampaikan kepada kita semua ajaran Sang Khalik yang telah terbukti kebenarannya, dan semakin terus terbukti kebenarannya.

Di balik terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa semuanya tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan bantuan semua pihak. Dengan niat yang tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Dosen beserta seluruh Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si. Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Pembimbing dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku Penasehat Akademik
4. Ayahanda H. Muhyidin dan Ibunda Hj. Muajah tercinta.

5. Kakakku Hadriyah, A. Khatib, Tsabit, Adikku Siti Nurjamilah, M. Abbas dan Ni'matullah.
6. Keluarga besar UKM Pramuka, UKM Menwa, UKM JQH Al-Mizan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Ikatan Keluarga Pelajar-Mahasiswa Cilegon (IKPMC) Yogyakarta.
7. Keluarga besar Kwartir Cabang dan Dewan Kerja Cabang 1205 Kota Yogyakarta, Kwartir Daerah dan Dewan Kerja Daerah Gerakan Pramuka Daerah Istimewa Yogyakarta, Kwartir Nasional dan Dewan Kerja Nasional Gerakan Pramuka.
8. Semua pihak yang dengan ikhlas memberikan dukungan yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu membimbing kita bersama dalam menyelami ilmu-ilmu-Nya yang dinyatakan dengan :

"Jika lautan menjadi tinta dan pepohonan menjadi kalam untuk mencatat ilmu - Nya, maka tidaklah cukup meskipun dengan tujuh kali banyaknya."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Januari 2004
Penulis,

S a t i b i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: SEJARAH DAN PERKEMBANGAN GERAKAN PRAMUKA	
A. Pengertian Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan	27
B. Sejarah Gerakan Pramuka	29
C. Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka	34
D. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan	38
E. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka	47
F. Ciri-ciri dan Sifat Kepramukaan	53

G. Kepramukaan sebagai Sistem Pendidikan	55
H. Satuan Karya Pramuka	58
I. Keanggotaan Gerakan Pramuka	62

**BAB III : BENTUK-BENTUK KETERAMPILAN SATUAN KARYA
TARUNABUMI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM**

A. Tujuan dan Fungsi Satuan Karya Tarunabumi	65
B. Bentuk-bentuk Keterampilan	72
C. Materi Pendidikan Keterampilan	78
D. Implikasi Nilai Pendidikan Keterampilan terhadap Pendidikan Islam	87

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	105
C. Kata Penutup	106

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.

Sebagai upaya memberikan gambaran yang jelas dari maksud rumusan judul tersebut diatas agar terhindar dari kesalahpahaman bagi para pembaca, maka perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah yang terkandung dalam judul diatas.

1. Pendidikan Keterampilan.

a. Pendidikan.

Dalam arti kata yang luas pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses sepanjang hayat yang mementingkan seseorang memungkinkan untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan.¹

b. Keterampilan.

Keterampilan asal kata dari "terampil" yang bermakna cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan, sedang pengertian Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.²

Pendidikan keterampilan yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah bentuk-bentuk keterampilan dalam Saka Tarunabumi bagi peserta didik/generasi muda agar menjadi terampil yang dikembangkan oleh Gerakan Pramuka melalui salah satu wadah

¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kepramukaan Dan Pendidikan Anak Muda*, (Jakarta : Oktober 2001), h. 2

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h.1043

pembinaan Satuan Karya Pramuka dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.

2. Saka Tarunabumi.

Satuan Karya Tarunabumi adalah satuan karya tempat peningkatan dan pengembangan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kecakapan dan pengalamannya di bidang pertanian.³

3. Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.⁴ Sedangkan dalam Keputusan Presiden RI nomor 34 Tahun 1999 dan Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 107 Tahun 1999 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia yang merupakan sebagai organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.⁵

4. Relevansi

Relevansi didefinisikan sebagai kesesuaian, kecocokan, hubungan, kaitan.⁶ Dalam hal ini kesesuaian pendidikan keterampilan dalam Gerakan Pramuka dengan pendidikan Islam.

³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya*, (Jakarta:1990, h. 23

⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman, Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2001), h. 4

⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *AD/ART Gerakan Pramuka*, (Jakarta : 1999), h.7

⁶ Yusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung : [t.p] 1994), h. 1151

5. Pendidikan Islam.

Secara terminologi pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran pendidikan Islam.⁷ sedangkan menurut Anwar Jundi, yang dimaksud dengan pendidikan Islam ialah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.⁸

Dengan demikian, maksud penulisan yang berjudul "*PENDIDIKAN KETERAMPILAN SAKA TARUNABUMI DALAM GERAKAN PRAMUKA (Relevansinya terhadap Pendidikan Islam)*" ini terkandung maksud dan tujuan suatu penelitian kepustakaan yang ingin memahami dan menganalisis tentang peranan Gerakan Pramuka dalam memberikan pendidikan keterampilan bagi peserta didik/generasi muda yang ada relevansinya dengan pendidikan Islam yang secara khusus penelitian ini akan membahas pendidikan keterampilan Satuan Karya Pramuka Tarunabumi dalam Gerakan Pramuka.

B. Latar Belakang Masalah.

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh derasnya arus informasi, baik melalui media elektronik maupun media cetak. Dalam kondisi demikian, masyarakat Indoensia akan selalu

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantrar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Maarif, 1984, h. 19

⁸ H. Abu Tauhid, Ms. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990), h. 12

berubah, baik yang berada di pedesaan maupun diperkotaan. Mempertimbangkan kondisi seperti itu, idealnya pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi sudah seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Pendidikan hendaknya dapat melihat jauh kedepan, memikirkan apa saja yang dihadapi peserta didik kelak.

Khazanah nilai-nilai dan budaya masyarakat Indonesia yang religius dan majemuk ternyata belum dimanfaatkan secara optimal sebagai landasan yang kokoh bagi pendidikan nasional yang relevan bagi masa depan Indonesia. Sejauh ini memang dapat disimpulkan bahwa hampir semua perumusan dan pendefinisian pendidikan berinti pada penyiapan masa depan. Namun kelemahan definisi ini terletak pada usaha sadar yang mengakibatkan pendidikan nasional mudah terjebak pada dimensi-dimensi formalnya saja.

Persoalan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut bagaimana peserta didik/manusia mampu memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki keahlian/keterampilan agar mampu beradaptasi dan mengimbangi perkembangan yang terjadi sehingga pendidikan dituntut untuk berbenah diri. Hal tersebut menyebabkan adanya dua arus pemikiran mengenai tujuan pendidikan, yaitu satu sisi pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan anak didik dari kebodohan, akan tetapi dipihak lain pendidikan dituntut untuk bisa memproduksi manusia yang mempunyai bekal keterampilan, dengan demikian sistem pendidikan harus mampu membuka cakrawala yang lebih luas bagi tenaga yang dihasilkan, khususnya dalam membuka lapangan kerja.

Dorongan dan kebutuhan akan pendidikan, ledakan penduduk, dan perubahan sosial yang pesat menyebabkan sistem pendidikan formal tidak mampu lagi menampung tuntutan tersebut. Penduduk Indonesia yang berjumlah 206.264.595 (BPS, 2002),⁹ selanjutnya jumlah penduduk usia 15 tahun sampai dengan 2001 sebanyak 144,033 juta orang atau kurang dari 70% dari keseluruhan jumlah penduduk. Jumlah angkatan kerja dari jumlah tersebut sebanyak 98,8 juta atau 68,6% dimana jumlah 90,8 juta orang merupakan pekerja/buruh dan sebanyak 8 juta orang adalah pencari kerja (pengangguran), sehingga tingkat pengangguran sampai dengan tahun 2001 adalah sebanyak 8,10%. Angka ini merupakan angka yang mengerikan, sebab apabila pertumbuhan ekonomi kita hanya rata-rata 3,5% dan daya serap tenaga kerja hanya 1 juta orang pertahun, maka dipastikan kemungkinan tingkat kerawanan di masyarakat akan relatif semakin meningkat.

Berdasarkan jumlah pekerja yang berjumlah 90,8 juta orang dijabarkan sebagai berikut: 17,5 juta adalah pekerja mandiri, 20,3 juta pekerja membantu usaha di Rumah Tangga dan hanya 2,8 juta yang merupakan sebagai pekerja tetap. Buruh sebanyak 26,6 juta sedangkan yang bekerja dibidang pertanian hanya 3,6 juta dan diluar pertanian sebanyak 2,4 juta serta sisanya berjumlah 17,6 juta pekerja dengan penghasilan tidak tetap.

Jika di cermati kondisi yang terjadi saat ini tidak imbangnya antara peluang-peluang kerja dengan lulusan yang ada. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan individu baik skill, mental maupun intelektual. "Kesiapan diri" dalam

⁹ Suhadi (Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY) "Kebijakan Dinas Pendidikan Terhadap Perkembangan Kegiatan Kepemudaan tingkat Propinsi DIY " dalam Makalah "Dialog Kepemudaan Propinsi DIY" September 2003 di Youth Centre Sleman, h. 1

semua aspek kehidupan, baik jasmani maupun rohani menjadi tanggungjawab bersama antara lembaga pendidikan yang memberi pengetahuan dengan peserta didik yang harus mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya serta menambah pengetahuan di luar pendidikan formal.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan non formal yang turut berperan dalam pendidikan kaum muda Indonesia, tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana cara dan usahanya untuk menanggapi berbagai perubahan, terutama yang membawa dampak bagi kaum muda. Gerakan serta semangat reformasi yang kini bergulir intinya menghendaki perubahan tatanan baru dengan segala perbaikan, keselarasan dengan tuntutan yang lebih transparansi. Dilandasi dengan kejujuran, kebenaran, keadilan dan keidealan. Sementara disisi lain Gerakan Pramuka sebagai pelengkap pendidikan formal dan informal dituntut ikut memberikan kontribusi positif terhadap lahirnya generasi baru di masa datang, yang mampu diwarisi pesan-pesan moral reformasi itu sendiri.

Akan tetapi Gerakan Pramuka yang sudah berumur ini dianggap belum merakyat dan masih belum juga dikenal masyarakat atau masyarakat sengaja tidak mau kenal karena program yang dibuat tidak sampai menyentuh masyarakat terutama yang berada di pelosok-pelosok desa, apalagi keikutsertaan gerakan ini dalam membantu masyarakat yang kurang mampu belum menjadi prioritas dalam programnya.¹⁰

¹⁰ Majalah *PRAMUKA*, *Inisiatif, Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta : Kwarnas Gerakan Pramuka), h. 38

Disamping itu juga, selama ini kegiatan kepramukaan sering dipersepsikan sebagai kegiatan yang monoton, sejak menjadi anggota Praja Muda Karana (Pramuka) di Sekolah Dasar pada tingkatan Siaga sampai tingkatan Pandega (21-25 tahun/mahasiswa), yang dipelajari itu-itu saja. Tali temali, morse, menyanyi, P3K, dan kemah. Belum lagi persepsi yang memandang Pramuka sebagai kegiatan kuno. Seiring dengan kemajuan jaman, pramuka masih saja menggunakan alat-alat sederhana dan permainan yang kuno.¹¹

Tentu saja persepsi ini tidak semuanya benar. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan kepramukaan yang tidak diketahui oleh masyarakat awam. Gerakan Pramuka sebagai organisasi gerakan kepanduan nasional Indonesia telah berupaya dengan optimal dan pola pembinaan yang selalu berkesinambungan dalam mengimbangi tuntutan dewasa ini, dengan kondisi tersebut melalui salah satu wadahnya, Gerakan Pramuka melakukan pembinaan bagi generasi muda/peserta didik dengan berbagai kegiatan diantaranya Satuan Karya Pramuka.

Gerakan Pramuka menyelenggarakan upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan dengan sasaran: *pertama*, meningkatkan sumber daya kaum muda, *kedua*, membentuk sikap dan perilaku positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta kecerdasan emosional sehingga menjadi manusia yang berkepribadian, yang percaya kepada kemampuannya sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan masyarakat bangsa dan negara.¹²

¹¹ Surat Kabar Harian BERNAS, *Mereka Bangga Menjadi Pramuka*, Kamis 10 Juli 2003. h. 3

¹² Saifudin Ali Anwar, *Membentuk Bangsa dan Satuan Karya*, SKH Suara Merdeka, (Semarang : Kamis, 17 Juli 2003, h. 6

Konsep dasar kepramukaan adalah pendidikan diri. Ini berarti setiap anggota muda dianggap sebagai pribadi yang unik, yang pada hakikatnya sudah memiliki potensi untuk berkembang keseluruhan dimensi dan bertanggungjawab atas pengembangan dirinya sendiri. Hingga saat ini pendidikan sekolah dan lingkungan ternyata kurang dapat memberikan sahamnya baik dalam pembangunan watak dan kepribadian, membekali kemampuan otonomi untuk mandiri maupun dalam membekali nilai-nilai hidup.¹³

Sementara itu pendidikan Islam menekankan bahwa manusia harus benar-benar mengandalkan diri sendiri. Dalam arti, apapun yang dilakukan tidak selalu tergantung pada orang lain sekalipun boleh saja mengharap bantuan orang lain karena manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Maka akan lebih baik jika yang dihasilkan dan diperoleh adalah hasil dari jerih payah diri sendiri.

Salah satu faktor untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah direncanakan adalah keterampilan, keahlian atau kepandaian yang berpangkal pada pendayagunaan akal pikiran. Jika dengan keterampilan/keahlian suatu usaha dapat dikelola dengan baik dan kualitas barang dapat di tingkatkan, maka sebaliknya berani berbuat tanpa keterampilan/keahlian, akan menimbulkan kerugian dan malapetaka.

Untuk itu penulis mencoba membuka cakrawala bagaimana pendidikan keterampilan dalam Gerakan Pramuka mampu dikembangkan dalam pendidikan islam sebagai upaya memberikan bekal kemandirian pada peserta didik.

¹³ Wisnu Wedotomo, *Esensi Nilai Kepramukaan bagi Pendidikan*, SKH Kedaulatan Rakyat, (Yogyakarta : Sabtu 12 Juli 2003)

C. Permasalahan.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut diatas, guna memberikan penulisan dan pembahasan yang konkrit, penulis akan menuangkan karya tentang:

1. Bentuk keterampilan apa saja yang dikelola Saka Tarunabumi dalam Gerakan Pramuka?
2. Bagaimana relevansinya pendidikan keterampilan tersebut terhadap pendidikan Islam saat ini?

D. Alasan Pemilihan Judul.

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk membahas judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk keterampilan yang dikelola oleh Satuan Karya Tarunabumi dalam Gerakan Pramuka relevan untuk dikembangkan dalam pendidikan Islam.
2. Kurangnya pengetahuan keterampilan bagi generasi muda khususnya pengetahuan tentang keterampilan dalam Gerakan Pramuka di lingkungan pendidikan Islam.
3. Asumsi bahwa konsep pendidikan Islam yang diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam bukanlah sesuatu yang “final” artinya tidak tertutup kemungkinan masuknya gagasan baru yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.

4. Besarnya peranan Gerakan Pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda, khususnya pembinaan dalam bidang tertentu yang tergabung dalam Satuan Karya Pramuka.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Mengetahui sejauhmana perkembangan pendidikan keterampilan dalam Gerakan Pramuka dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan
2. Mengetahui bentuk-bentuk keterampilan dalam Satuan Karya Pramuka khususnya Satuan Karya Tarunabumi dan relevansinya terhadap pendidikan Islam.
3. Sebagai salah satu solusi bagi generasi muda baik dalam lingkup pendidikan Islam agar mampu berkarya dan membaktikan dirinya bagi masyarakat dengan meningkatkan keterampilan.

Kegunaan dari penelitian ini adalah memanfaatkan kesempatan bagi penulis dalam memberikan pemikiran atau wacana baru guna meningkatkan mutu pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan prilaku mandiri, disamping itu dapat menambah wawasan keterampilan dalam kepramukaan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, selain itu juga untuk menambah khazanah pustaka IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dan terlebih lagi menambah pengetahuan pembaca tentang keterampilan dalam Gerakan Pramuka.

F. Telaah Pustaka.

Ada beberapa hasil penelitian, karya ilmiah dan literatur yang ada kaitannya dengan judul diatas antara lain:

Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Keterampilan dalam rangka menyiapkan Angkatan Kerja di Workshop MAN Kendal*" oleh M. Khaeruddin, Skripsi ini memfokuskan pembahasannya tentang pelajaran keterampilan di MAN Kendal selaku pendidikan formal keagamaan, sebagai pelajaran ekstrakurikuler, yang menelaah masalah proses pengelolaan keterampilan yang meliputi (jenis, waktu, materi kegiatan metode pendidikan dan cara penyelenggaraanya), serta beberapa keterampilan yang diajarkan disekolah tersebut.

Skripsi saudara Samsuseno yang berjudul "*Pendidikan Keterampilan dalam mempersiapkan Angkatan Kerja Produktif di Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*" dalam skripsi tersebut dibahas tentang suatu lembaga latihan kerja yang memberikan pendidikan keterampilan dalam berbagai jenis keterampilan sebagai usaha untuk mempersiapkan angkatan kerja yang produktif.

Buku "*Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin, Pendekatan Analisis Organisasi secara Kuantitatif*" karangan Wahyudi Ruwiyano. Buku tersebut pembahasannya ditekankan pada Lembaga Pendidikan Karya (LPK) yang menjadi terobosan dalam memecahkan masalah pengangguran, kemiskinan dan putus sekolah, baik diperkotaan maupun di pedesaan. buku tersebut merupakan sebuah disertasi dengan judul "*Pengaruh Faktor-faktor Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Karya terhadap Manfaat Sosioekonomi Warga Belajar*" dalam karya tersebut pokok bahasannya adalah

pengkajian ilmiah tentang pengentasan masyarakat miskin dari tinjauan peranan sektor pendidikan.

Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan di Racana Sunan Kalijaga - Nyi Ageng Serang Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" yang di tulis oleh Achmad Fachrozi, membahas tentang usaha pelaksanaan pendidikan islam dalam rangka mempersiapkan anak didik dan menumbuhkannya baik aspek jasmani, rohani maupun aspek akalnya melalui kegiatan kepramukaan di Racana Sunan Kalijaga - Nyi Ageng Serang pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pimpinan Saka Tarunabumi tingkat Nasional menerbitkan buku Pengembangan dan Pembinaan Saka Tarunabumi yang meliputi: *Pengembangan Pembinaan Umum* dan buku *Syarat dan Gambar Tanda Kecakapan Khusus Krida Hortikultura*; dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana pengelolaan serta berbagai macam keahlian tertentu bagi peserta didik dalam memberikan bekal pengetahuan keterampilan.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian/tulisan sebelumnya adalah apabila dalam penelitian sebelumnya belum mendapat tekanan berarti pada hasil penelitian dan buku diatas. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada pembahasan pendidikan keterampilan dalam Gerakan Pramuka dan relevansinya terhadap pendidikan Islam yang dikembangkan sebagai proses pembinaan generasi muda melalui salah satu wadah pembinaan Gerakan Pramuka, yang lebih khusus pembahasannya tentang Satuan Karya Pramuka Tarunabumi.

G. Kerangka Teori.

1. Pendidikan Keterampilan dalam Gerakan Pramuka.

Pendidikan keterampilan sangat penting bagi generasi muda saat ini, karena dengan bekal tersebut generasi muda mampu hidup mandiri untuk berkarya. Menurut Reber (1988) Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁴

Pembinaan keterampilan dalam Gerakan Pramuka yang dilakukan dengan latihan alat driya, kecerdasan, dan kejuruan melalui syarat-syarat kecakapan khusus dan kegiatan Satuan Karya.¹⁵ Tujuan pembinaan keterampilan bagi peserta didik dalam Gerakan Pramuka agar peserta didik tampil berbuat dan berusaha, sehingga tumbuh sikap mental yang berani dan ulet serta kreatif untuk menjadi perintis keterampilan.

Satuan Karya adalah wadah pendidikan kepramukaan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman para Pramuka dalam berbagai bidang kejuruan serta meningkatkan motivasinya untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan penghidupannya, serta bekal pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h. 118

¹⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta : 1999), h. 28

aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan, dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.¹⁶

Pendidikan keterampilan yang dikembangkan oleh Satuan Karya Pramuka Tarunabumi dalam Krida Holtikultura antara lain:

1. Keterampilan Budidaya Tanaman Buah-buahan
 - a. Keterampilan Budidaya tanaman Rambutan
 - b. Keterampilan Budidaya tanaman Mangga
 - c. Keterampilan Budidaya tanaman Nenas
 - d. Keterampilan Budidaya tanaman Salak
 - e. Keterampilan Budidaya tanaman Pepaya
 - f. Keterampilan Budidaya tanaman Jeruk
 - g. Keterampilan Budidaya tanaman Jambu Biji.¹⁷

2. Keterampilan Budidaya Tanaman Sayur-sayuran
 - a. Keterampilan Budidaya tanaman Tomat
 - b. Keterampilan Budidaya tanaman Cabe
 - c. Keterampilan Budidaya tanaman Bayam
 - d. Keterampilan Budidaya tanaman Sawi
 - e. Keterampilan Budidaya tanaman Wortel
 - f. Keterampilan Budidaya tanaman Bawang-bawangan
 - g. Keterampilan Budidaya tanaman Seledri

¹⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya*, (Jakarta : 1990). h. 5

¹⁷ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pinsaka Tarunabumi, *Petunjuk Teknis Krida Holtikultura Saka Tarunabumi I*, (Jakarta : 1999), h. iii

3. Keterampilan Budidaya Tanaman Hias.
 - a. Keterampilan Budidaya tanaman hias Anggrek
 - b. Keterampilan Budidaya tanaman hias Mawar
 - c. Keterampilan Budidaya tanaman hias Melati
 - d. Keterampilan Budidaya tanaman hias Kaktus
 - e. Keterampilan Budidaya tanaman hias Bonsai.¹⁸

Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan non formal di Indonesia yang menunjang pendidikan di rumah dan di sekolah, mempunyai tugas dan fungsi semakin berat, dalam rangka peningkatan sumber daya manusia pembangunan yang cakap, profesional dan bersemangat sesuai dengan tuntutan perkembangan keadaan dan kemajuan bangsa dan negara serta dunia. Terkait dengan masalah tersebut Gerakan Pramuka berupaya untuk menerapkan sistem pendidikan dan pembinaan yang dititik beratkan pada *life skill* peserta didik agar memiliki kecakapan hidup melalui keterampilan-keterampilan dan pelatihan khusus yang diharapkan dapat membekali peserta didik masa depan.¹⁹

Menurut Kent Davis (2000:1) Kecakapan hidup adalah “manual pribadi” bagi tubuh seseorang. Kecakapan ini membantu peserta didik belajar bagaimana memelihara tubuhnya, tumbuh menjadi dirinya, bekerjasama secara baik dengan orang lain, membuat keputusan yang logis, melindungi dirinya sendiri dan mencapai tujuan di dalam kehidupannya.

¹⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pinsaka Tarunabumi, *Petunjuk Teknis Krida Holtikultura Saka Tarunabumi II*, (Jakarta : 2000), h. iii

¹⁹ Djoko Saputra, *Life Skill dan Gerakan Pramuka di Era AFTA 2003*, dalam Buletin Pramuka KAPATA, Kwarda Maluku, Nomor 05 Tahun 2003, Mei-Juni 2003, h.18

Kecakapan hidup dapat dipilah menjadi empat jenis, yakni :

- a. Kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*), dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*).
- b. Kecakapan sosial (*social skill*)
- c. Kecakapan akademik (*academic skill*), dan
- d. Kecakapan vokasional (*vocational skill*).²⁰

Dengan bekal keterampilan, generasi muda dapat mengembangkan dirinya dengan mengembangkan kreatifitasnya, hal tersebut sangat potensial jika dikembangkan dengan berbagai model/trend masa kini. Banyak hal yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai upaya memupuk kemandirian dan berkarya untuk penghidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Jika mengacu pada uraian arti kiasan lambang Pramuka dalam keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 6/KN/72 Tahun 1972 Tentang Lambang Gerakan Pramuka, yaitu: nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan diri dalam masyarakat dimana ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga, maka Gerakan Pramuka harus mampu menjawab tantangan jaman dan harus mampu berada di komunitas manapun juga.

Meski tidak hanya mencari popularitasnya saja, kembali dimasyarakatkannya Gerakan Pramuka telah mampu menjawab tantangan jaman, seperti, adanya Pramuka Net, yang menunjukkan kepada masyarakat bahwa selain

²⁰ Depdiknas, Depdiknas, *VISI, Media Kajian Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*, (Jakarta : Dirjen Diklusepora Direktorat Tenaga Teknis, 2002), h. 7

bisa tepuk tangan dan bernyanyi, juga bisa dengan menghadirkan format Pramuka modern dengan Pramuka Net-nya.²¹

2. Nilai-nilai Pendidikan Keterampilan dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia.

Dari satu segi, bahwa pendidikan Islam lebih ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.²² Dari pengertian tersebut diatas menunjukkan bahwa pendidikan sudah seharusnya dimulai sejak usia anak dini, hal ini akan memberikan bekal bagi anak, jika proses pendidikan anak sejak kecil mendapat perhatian dan diberikan pengetahuan keterampilan, yang merupakan salah satu tanggungjawab orang tua, sebagaimana Rasulullah SAW sangat menekankan hal tersebut, Sabda beliau sebagai berikut:

²¹ Majalah *PRAMUKA*, *Inisiatif, Kreatif untuk Mandiri*, 07-08 / Juli-Agustus 1999 – Tahun XX, h. 8

²² Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 28

عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ، وَالسِّبَاخَةَ، وَالرِّمَّيَةَ، وَأَنْ لَا يُرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا. (رواه الحكم).

Artinya: “Dari Abi Raafi’ ra, telah berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarnya tulis baca, mengajarnya berenang dan memanah, tidak memberinya rezeki kecuali rezeki yang baik.” (H.R. Hakim).²³

Selain itu Sabda Nabi Muhammad SAW juga menyebutkan hal-hal yang perlu diajarkan kepada anak, yaitu :

لِمَاذَا لَا تُعَلِّمُهَا الْحِكْمَةَ كَمَا تُعَلِّمُهَا الْكِتَابَةَ؟ (رواه النسائي).

Artinya: ” Mengapa tidak diajarkan padanya menenun sebagaimana dia telah diajarkan baca tulis” (H.R. Al-Nasai).²⁴

Dari penjelasan hadits tersebut sudah semestinya peserta didik dapat memiliki pengetahuan diantaranya adalah keterampilan yang sangat diperlukan untuk mendapatkan penghasilan serta bekal bagi kehidupan, penghidupan dan pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan keterampilan yang dikembangkan oleh Gerakan Pramuka memiliki implikasi dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut sebagai aplikasi dari sebuah proses pembinaan yang dilakukan, antara lain :

²³ Panitia Muzakarah Ulama kerjasama Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia dan UNICEF, *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak menurut Ajaran Islam*, (Jakarta : 1987/1988) h. 51

²⁴ *I b i d*, h. 52

- a. menumbuhkan keimanan dan ketakwaan
- b. memiliki prilaku yang tekun dan bersungguh-sungguh
- c. menumbuhkan sikap kasih sayang
- d. melatih kesabaran
- e. mencintai keindahan

Hal tersebut dalam Islam sangat di tekankan, agar peserta didik selain ia mampu memiliki keahlian / keterampilan akan tetapi peserta didik juga mampu memiliki dasar prilaku sebagai bekal utama dalam menjalani kehidupannya.

Ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan, karena perkembangan masyarakat Islam, serta tuntutan dalam membangun seutuhnya (jasmani dan rohani) sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang dicerna melalui proses pendidikan. Proses pendidikan Islam tidak hanya menggali dan mengembangkan sains, tetapi juga, dan lebih penting lagi, dapat menemukan konsep baru tentang sains yang utuh sehingga dapat membangun masyarakat Islam sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang diharapkan.²⁵

Sayid Sabiq berpendapat bahwa yang dimaksud pendidikan Islam ialah mempersiapkan anak didik baik badannya, akal nya dan ruhaninya, agar ia menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakatnya. Jadi tujuan akhir pendidikan Islam menurut definisi ini ialah terbentuknya manusia yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun masyarakatnya.²⁶

²⁵ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya), 1993, h. 103

²⁶ H. Abu Tauhid, Ms. *op. cit.*, h. 23

Sedangkan Dr. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani menjelaskan tujuan “antara” dalam pendidikan Islam ada tiga tujuan yaitu tujuan individual, tujuan sosial, dan tujuan profesional. Ketiga tujuan itu secara terpadu dan terarah diusahakan agar tercapai dalam proses pendidikan Islam. Dengan tujuan ini pula, jelas kemana pendidikan Islam diarahkan. Pendidikan Islam berdasarkan tujuan diatas, pertama-tama berusaha memberkahi anak didik dengan keterampilan-keterampilan yang perlu bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.²⁷

3. Tinjauan tentang Relevansi

Relevan memiliki pengertian kait mengkait, bersangkutan paut berguna secara langsung. Sedangkan yang dimaksud dengan relevansi adalah hubungan, kaitan.²⁸ Dalam hal ini penulis berupaya menuangkan tulisan terkait dengan keterampilan yang dikembangkan oleh Gerakan Pramuka yang ada relevansinya dengan perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan Islam.

Dalam pandangan Zakiah Daradjat masalah relevansi pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu :

1. Relevansi pendidikan dalam lingkungan hidup murid.

Dalam menetapkan bahan pendidikan yang akan diajarkan hendaknya dipertimbangkan sejauh mana bahan tersebut sesuai dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar murid.

²⁷ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 7

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Depdikbud, 1998), h. 738

2. Relevansi dengan perkembangan kehidupan sekarang dan masa yang akan datang
3. Relevansi dengan tuntutan dalam dunia pekerjaan.²⁹

Konsepsi pendidikan Islam yang berdasarkan Al-qur'an dan Hadits memiliki jangkauan kedepan, karena itu falsafah pendidikan Islam lebih tepat jika menggunakan falsafah *progresifisme*, artinya bahwa pendidikan mendahului gerak perubahan sosial.³⁰

Pendidikan Islam masa kini berupaya mengacu pada lima visi dasar pendidikan manusia abad XXI (termasuk Pendidikan Islam) dimana telah diajukan oleh UNESCO, yaitu: Pertama *learning how to think* (belajar bagaimana berfikir) yang memuat aspek-aspek pendidikan yang mengedepankan rasionalitas, keberanian, bersikap kritis, mandiri, hobi membaca. Kedua *learning how to do* (belajar untuk bekerja). Yang memuat aspek keterampilan pribadi dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Ketiga *learning how to be* (belajar menjadi diri sendiri) yang berarti aspek mendidik orang agar dikemudian hari bisa tumbuh berkembang sebagai pribadi yang mandiri, punya harga diri dan bukan hanya memiliki *heaving* (materi). Keempat *learning how to learn* (belajar untuk belajar) yang berarti menyadarkan bahwa pengalaman sendiri itu tidak akan pernah cukup sebagai bekal hidup, orang perlu juga mengembangkan sikap kreatif, daya pikir dan imajinatif. dan Kelima *learning how to live together* (belajar untuk hidup bersama) yang mensyaratkan pendidikan memberikan ruang bagi pembentukan kesadaran bahwa kita hidup dalam sebuah dunia yang global

²⁹. Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 125

³⁰ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar Offset, 1996), h. 26

bersama banyak manusia dari berbagai latar belakang etnik, budaya dan sebagainya.³¹

Umat Islam harus merubah sikap pandangannya yang lama yaitu dari pandangan terhadap lembaga pendidikan Islam hanya sebagai gudang ilmu atau bank transfer dan transmisi kultural menjadi sentrum pengolahan ilmu yang alamiah dan ilmiah yang mengacu pada masyarakat yang *thoyyibah warobbun ghafur*. Oleh karena itu berbagai model pendidikan Islam yang berorientasi perspektif kemas depan merupakan jawaban yang tepat guna. Pendidikan Islam yang mampu berperan inovatif adalah pendidikan yang berorientasi kepada kebutuhan hidup manusia di masa mendatang.

H. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena menggunakan sumber tertulis. Dalam proses pengumpulan data yaitu dengan mengadakan penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan atau literatur-literatur lainnya serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan permasalahan diatas.

2. Metode Pengumpulan Data.

Sesuai dengan sifat penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), maka penulis mengumpulkan data yang relevan. Adapun metode

³¹ Muslehudin Mahlin, *Pendidikan Islam: Upaya Mencari Solusi*, dalam Jurnal Pendidikan Coseptor, periode 1999-2001, (Yogyakarta : BEM Jurusan KI Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), h. 52

pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah buku-buku, majalah, surat kabar, catatan, agenda seminar dan benda-benda tertulis lainnya yang ada relevansinya dengan pembahasan dalam skripsi ini.³²

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung dan tanggung jawab pengumpulan atau penyimpanan data. Dalam hal ini literatur-literatur yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Satuan Karya Tarunabumi*, buku *Petunjuk Teknis Krida Hortikultura I* dan buku *Petunjuk Teknis Krida Hortikultura II* (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pimpinan Saka Tarunabumi Tingkat Nasional),

Sumber data skunder adalah informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Dalam hal ini berupa literatur-literatur yang mendukung sumber primer sebagai bahan penulisan. Sumber ini berasal dari buku, terutama buku-buku yang menunjang pembahasan antara lain: Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* karya Samsul Nizar (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), Mahmud Ahmad Assayyid, *Mendidik Generasi Qur'ani* (CV. Pustaka Mantik, 1992), A. Mudjab Mahabi, *Adab dan Pendidikan dalam Masyarakat* (Yogyakarta : BPFE, 1984), *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'a* karya Muhammad Fadhil Al-Jamaly

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 202

(Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1986), ‘Abdul Hamid Al Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, penerjemah Ibn Ibrahim, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2001), *ANAK SHALEH, Cara Mendidik Anak dalam Islam 2* karya Umar Hasyim (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1983), serta berasal dari artikel dalam majalah atau jurnal, dan karya ilmiah yang membahas tema-tema serupa.

3. Metode Analisis Data.

Untuk menganalisa data primer dan data skunder dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yang dimaksud dengan metode deskriptif dan analitis ialah setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya (*content analysis*), dibandingkan antara dua data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan diakhirnya diberi kesimpulan.³³

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

- a. Langkah deskriptif
- b. Langkah interpretatif
- c. Langkah komparatif
- d. Pengambilan keputusan atau menarik kesimpulan.

4. Metode Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pola pikir ilmiah, yaitu :

- a. Metode berfikir Deduktif

³³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 87

Metode yang digunakan dengan mengambil data yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan bersifat umum untuk menganalisa keadaan yang bersifat khusus untuk mengambil kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis.³⁴

b. Metode berfikir Induktif

Metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang sama diambil konklusinya sebagai standar secara umum, sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, yang dimaksud dengan berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, seperti peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.³⁵

I. Sistematika Pembahasan.

Secara garis besar, ulasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Sebelum ketiga bagian tersebut diungkap, terlebih dahulu dipaparkan bagian formalitas dan diakhiri dengan lampiran-lampiran. Ketiga bagian tersebut dibagi menjadi empat bab yang setiap babnya terdiri sub-sub bab.

Bab pertama diawali dengan Pendahuluan yang mencakup : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 36

³⁵ *I b i d*, h. 42

dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua meliputi tentang perkembangan Gerakan Pramuka yang terdiri dari pengertian Gerakan Pramuka, sejarah dan perkembangan Gerakan Pramuka, tujuan, fungsi dan tugas pokok Gerakan Pramuka, prinsip dasar dan metode kepramukaan, kode kehormatan Gerakan Pramuka, ciri-ciri dan sifat Kepramukaan, Kepramukaan sebagai sistem pendidikan, Satuan Karya Pramuka dan keanggotaan Gerakan Pramuka.

Bab ketiga tentang bentuk-bentuk keterampilan dalam Satuan Karya Tarunabumi dan relevansinya terhadap pendidikan Islam, tujuan dan fungsi Satuan Karya Tarunabumi, bentuk-bentuk keterampilan, materi pendidikan keterampilan, Implikasi Nilai Pendidikan Keterampilan terhadap Pendidikan Islam.

Bab keempat penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah berakhirnya seluruh pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan Nasional, memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi pemuda Indonesia. Satuan Karya Tarunabumi sebagai salah satu wadah pembinaan Gerakan Pramuka memberikan perhatian terhadap pengembangan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman peserta didik dalam berbagai bidang kejuruan sebagai bekal bagi anggota Gerakan Pramuka. Keterampilan yang dikelola Satuan Karya Tarunabumi yaitu:
 - a. Keterampilan Budidaya Tanaman Buah-buahan, yang meliputi: Keterampilan Budidaya tanaman Rambutan, Keterampilan Budidaya tanaman Mangga, Keterampilan Budidaya tanaman Nenas, Keterampilan Budidaya tanaman Salak, Keterampilan Budidaya tanaman Pepaya, Keterampilan Budidaya tanaman Jeruk, Keterampilan Budidaya tanaman Jambu Biji.
 - b. Keterampilan Budidaya Tanaman Sayur-sayuran, yang meliputi: Keterampilan Budidaya tanaman Tomat, Keterampilan Budidaya tanaman Cabe, Keterampilan Budidaya tanaman Bayam, Keterampilan Budidaya tanaman Sawi, Keterampilan Budidaya tanaman Wortel,

Keterampilan Budidaya tanaman Bawang-bawangan, Keterampilan Budidaya tanaman Seledri.

c. Keterampilan Budidaya Tanaman Hias, yang meliputi: Keterampilan Budidaya tanaman hias Anggrek, Keterampilan Budidaya tanaman hias Mawar, Keterampilan Budidaya tanaman hias Melati, Keterampilan Budidaya tanaman hias Kaktus, Keterampilan Budidaya tanaman hias Bonsai.

2. Sedangkan relevansi pendidikan keterampilan yang dikembangkan oleh Satuan Karya Tarunabumi terhadap pendidikan Islam, ditinjau dari tujuan dan fungsinya memiliki kesamaan. Dan dalam pendidikan Islam dituntut agar peserta didik mampu mandiri dan bekerja dengan tangannya sendiri dalam arti benar-benar mengandalkan diri sendiri, disamping itu pula perlunya mempelajari hukum sunnatullah yakni tentang ilmu untuk mengetahui tumbuh-tumbuhan dan anjuran Rasulullah SAW tentang pentingnya mempelajari ilmu pertanian dengan sempurna. Alam sebagai salah satu ciptaan Allah swt memiliki potensi yang besar untuk digali dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.

3. Unsur materi pendidikan memang bukan pengetahuan saja, tetapi meliputi keterampilan dan sikap atau nilai-nilai, pendidikan keterampilan yang dikembangkan oleh Gerakan Pramuka memiliki relevansi terhadap pendidikan Islam guna meningkatkan kemandirian peserta didik yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan, antara lain :
 - a. menumbuhkan keimanan peserta didik kepada Allah SWT.
 - b. menanamkan pribadi yang tekun dan sungguh-sungguh.
 - c. menumbuhkan sikap kasih sayang.
 - d. meningkatkan perilaku sabar.
 - e. mewujudkan kecintaan akan keindahan terhadap ciptaan Allah SWT.
4. Dalam menerapkan sesuatu yang baru yang terkait dengan pendidikan perlu memperhatikan: relevansi pendidikan dalam lingkungan murid, relevansi dengan perkembangan kehidupan sekarang dan yang akan datang serta relevansi dengan tuntutan dunia pekerjaan. Dengan tujuan agar proses pendidikan dapat mencapai: pengembangan kemahiran dalam bidang tertentu, penguasaan keterampilan profesional sesuai dengan tuntutan jaman dan pembinaan pemikiran yang baik.

B. Saran

1. Dalam mengembangkan pendidikan perlu memperhatikan dasar dan tujuan utama pendidikan sehingga proses pengembangannya tertata dan juga pendidikan harus memandang jauh kedepan terhadap pembinaan dan perkembangan peserta didik

2. Perlunya memberikan keterampilan khusus kepada peserta didik sehingga mampu mandiri untuk berkarya yang bermanfaat baik bagi dirinya, maupun masyarakat, bangsa dan negara.
3. Dalam menerapkan pendidikan keterampilan pada pendidikan Islam perlu memperhatikan berbagai aspek baik peserta didik (potensi), tingkatan, lingkungan serta manfaat dari materi yang diajarkan dan sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan Islam.
4. Memperhatikan kondisi dan perkembangan peserta didik serta menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan akan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat. Dan perlunya menanamkan bekal keterampilan sejak dini, agar anak dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dan tidak terlepas dari bimbingan dan arahan orang dewasa serta meningkatkan daya kreatifitas dengan menambah wawasan keterampilan sehingga peserta didik mampu berkarya untuk mandiri.

C. Kata Penutup.

Tiada daya dan upaya selain kekuasaan Allah SWT, sang raja penguasa alam semesta. Atas ijin-Nya pula akhirnya penulisan skripsi ini dapat berakhir, sekalipun minim akan kesempurnaan dan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Akhirnya dengan penuh harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri penulis, para praktisi dan lembaga pendidikan maupun masyarakat umum lainnya. Dan hanya kepada Allah swt jualah semuanya kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Al-Hasyimi, 'Abdul Hamid, *Mendidik Ala Rasulullah*, penerjemah Ibn Ibrahim Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Al-Jamaly, Muhammad Fadhil, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.
- Assayyid, Mahmud Ahmad, *Mendidik Generasi Qur'ani*, Solo: CV. Pustaka Mantik, 1992.
- A. Fuad Ihsan, dan Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- An-Nahlawi, Abdurrahman *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Shihabuddin (penterjemah), Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Al-Abrasy, Mohd. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Arief, Armai, *pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bob Sunardi, Andri, *Boyman, Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depdiknas, Dirjen Diklusepora Direktorat Tenaga Teknis, *VISI Media Kajian Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*, Nomor 13 / TH X / 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

- Irwan Febriansyah, (dkk), *"Menjadi Manajer, Pedoman Manajemen Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega"* Jakarta: Dewan Kerja Nasional, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hasyim, Umar, *Anak Shaleh, Cara Mendidik Anak dalam Islam 2*, Surabaya: PT. Bian Ilmu, 1983.
- Hasyimi, Muhammad Ali, *Apakah Anda berkepribadian Muslim?* Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Jalal, Abdul Fatah, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kepramukaan dan Pendidikan Anak Muda*, Jakarta: 2001.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Keppres RI Nomor 34 Tahun 1999 dan Keputusan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 107 Tahun 1999*, Jakarta: 1999.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya*, Jakarta: 1990.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pinsaka Tarunabumi, *Saka Tarunabumi*, Jakarta: 1996.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pinsaka Tarunabumi, *Petunjuk Teknis Krida Holtikultura I*, Jakarta: 1999.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pinsaka Tarunabumi, *Petunjuk Teknis Krida Holtikultura II*, 2000.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *40 Tahun Gerakan Pramuka*, Jakarta: 2001.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Rekaman 25 Tahun Gerakan Pramuka*, Jakarta: 1986.
- Kwarnas Gerakan Pramuka, *Rencana Strategik Gerakan Pramuka 2004-2009*, Jakarta: 2003.
- Kwarnas Gerakan Pramuka, *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*, Jakarta: 1999.

- Lemdikanas, *Pengahyatan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Jakarta: 1999.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantrrar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1984.
- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muslehudin, Mahlin, *Pendidikan Islam: Upaya Mencari Solusi*, dalam Jurnal Pendidikan Coseptor, periode 1999-2001, Yogyakarta: BEM Jurusan KI Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahabi, A. Mudjab, *Adab dan Pendidikan dalam Masyarakat*, Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Nawawi, Hadari, *Dasar-Dasar Manajemen dan Manajemen Gerakan Pramuka*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1980.
- Panitia Muzakarah Ulama kerjasama Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia dan UNICEF, *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak menurut Ajaran Islam*, Jakarta: 1987/1988.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Salim, Peter, dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Peneltian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Syarif Badudu, Yusuf, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: [t.p] 1994.
- Shabir, Muslich *Riyadlus Shalihin*, Semarang: CV. Toha Putra 1989.
- Suhadi (Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY) "Kebijakan Dinas Pendidikan Terhadap Perkembangan Kegiatan Kepemudaan tingkat Propinsi DIY" dalam Makalah Dialog Kepemudaan Propinsi DIY September 2003 di Youth Centre Sleman.

- Riyadi, Christiono, *Sejarah Singkat Gerakan Pramuka*, dalam Makalah PAB XIX Pangkalan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Oktober 2002.
- Tauhid, H. Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Tadjab, dkk., *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Abditama (t.t.)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Depdikbud, 1998.
- Usman, Andy, *Sekilas Mengenal Kepanduan Kepramukaan di Indonesia dan Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kalimantan Barat*, Pontianak: 2003.
- Wijdan SZ, Aden dan Muslih Usa, *Pendidikan Islam dalam peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Majalah PRAMUKA, *Inisiatif, Kreatif untuk Mandiri*, 07-08 / Juli-Agustus 1999 – Tahun XX.
- Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat *Esensi Nilai Kepramukaan bagi Pendidikan*, Sabtu 12 Juli 2003.
- Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*, Selasa Pon 9 September 2003 / 12 rejab 1366.
- Surat Kabar Harian Suara Merdeka, *Membentuk Bangsa dan Satuan Karya*, Kamis, 17 Juli 2003.
- Buletin Pramuka KAPATA, *Life Skill dan Gerakan Pramuka di Era AFTA 2003*, Kwarda Maluku, Nomor 05 Tahun 2003, Mei-Juni 2003.
- Surat Kabar Harian BERNAS, *Mereka Bangga Menjadi Pramuka*, Kamis 10 Juli 2003.
- Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*, *Awal Kepramukaan di Indonesia*, Sabtu Wage 12 Juli 2003.
- Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat*, *Kelahiran Gerakan Pramuka*, Sabtu Wage 12 Juli 2003.

- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 080 tahun 1988 tentang *Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega*
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kebijakan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dalam mengefektifkan dan mengefisienkan Satuan Karya Pramuka*, Jakarta, 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA